PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA MAHASISWA UNIVERSITAS SAMAWA SUMBAWA BESAR

Ana Merdekawaty¹⁾, Ismawati²⁾

¹⁾ Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Samawa

Email: ana.merdekawati90@gmail.com

wisma1181@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Samawa Sumbawa Besar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi berjumlah 320 mahasiswa dengan Sampel 120 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan angket sedangkan untuk analisis data menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Samawa Sumbawa Besar. Berdasarkan simpulan tersebut, maka disarankan bagi dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan, untuk merancang kurikulum yang mengarah pada pembentukan karakter/sikap wirausaha mahasiswa. Sehingga output setelah mengikuti mata kuliah kewirausahaan, mahasiswa tidak hanya memperoleh nilai hasil belajar akan tetapi mampu memotivasi dirinya untuk berwirausaha.

Kata Kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Minat Berwirausaha, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Fenomena rendahnya minat dan motivasi pemuda Indonesia untuk berwirausaha dewasa ini menjadi pemikiran serius berbagai pihak, baik pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri, maupun masyarakat. Staf Ahli menteri koperasi dan UKM bidang penerapan nilai dasar Koperasi, Drs. Sutarno mengatakan minat mahasiswa untuk berwirausaha masih rendah, dari 4,8 juta mahasiswa, hanya 7,4 persen yang meminati wirausaha. Rendahnya minat wirausaha tersebut juga diketahui dari data di Kemendikbud yang mencatat bahwa 60,87 persen lulusan SLTA dan 83,18 persen lulusan perguruan tinggi lebih berminat menjadi pekerja atau karyawan kantor. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (2010), menyebutkan bahwa sebagian besar lulusan perguruan tinggi cenderung memilih sebagai pencari kerja daripada pencipta lapangan pekerjaan.

Realitas bahwa sangat tingginya angka pengangguran terdidik yang semakin memprihatinkan dan sangat terbatasnya lapangan pekerjaan yang ada, nampaknya masih belum mampu menyadarkan atau menggugah mahasiswa untuk mengubah orientasinya. Tidak bisa dipungkiri bahwa sebagian besar lulusan Perguruan Tinggi masih berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*) daripada sebagai pencipta kerja (*job creator*). Hal ini terjadi karena sistem pembelajaran di berbagai perguruan tinggi masih terfokus pada bagaimana menyiapkan para mahasiswa yang cepat lulus dan mendapatkan pekerjaan, bukannya lulusan yang siap menciptakan pekerjaan. Indikasinya adalah banyak lulusan yang walaupun berpengetahuan tinggi tetapi kurang mampu mensejahterakan diri dan lingkungannya. Oleh karenanya pendidikan tinggi di Indonesia perlu lebih menyiapkan lulusannya menjadi sarjana yang mampu hidup mandiri, berkreasi, memanfaatkan sains dan teknologi serta seni yang telah dipelajarinya.

Masalah rendahnya minat wirausaha lulusan merupakan sebuah tugas khusus bagi perguruan tinggi untuk ikut berperan serta dalam mencetak lulusan yang lebih berkualitas, menciptakan pembelajaran yang mampu membentuk lulusan yang memiliki sikap mental

wirausaha, sehingga setelah lulus akan banyak mahasiswa yang berminat terjun dalam dunia wirausaha.

Berbagai upaya dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan terutama merubah *mindset* para pemuda yang selama ini hanya berminat sebagai pencari kerja apabila kelak menyelesaikan sekolah atau kuliah mereka. Hal ini merupakan tantangan bagi pihak sekolah dan perguruan tinggi sebagai lembaga penghasil lulusan.

Jiwa dan semangat kewirausahaan memainkan peranan yang sangat penting dalam dunia bisnis dan ekonomi dewasa ini. Apalagi, belakangan ini elemen pemerintahan dan intelektual sangat menekankan pentingnya jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Semangat kewirausahaan dianggap perlu dibangun sejak dini sebagai fondasi di masa depan agar lapangan pekerjaan semakin terbuka lebar dengan iklim bisnis yang penuh dengan inovasi. Mahasiswa sebagai salah satu kaum intelek dan tulang punggung reformasi di masa depan, merupakan kalangan yang dipandang perlu membekali diri dengan semangat dan jiwa berwirausaha. Mahasiswa ditantang untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan cara-cara dan ide yang inovatif.

Semua perguruan tinggi di Indonesia telah memasukkan mata kuliah kewirausahaan ke dalam kurikulum mereka sebagai salah satu mata kuliah pokok yang wajib ditempuh oleh semua mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir (*mindset*) seorang wirausahawan (*entrepreneur*). Hal ini merupakan investasi modal manusia untuk mempersiapkan para mahasiswa dalam memulai bisnis baru melalui integrasi pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan penting untuk mengembangkan dan memperluas sebuah bisnis. Pendidikan kewirausahaan juga dapat meningkatkan minat para mahasiswa untuk memilih kewirausahaan sebagai salah satu pilihan karir selain pilihan karir menjadi pegawai swasta, PNS, atau pegawai BUMN.

Universitas Samawa sebagai salah satu perguruan tinggi yang ada di Kabupaten Sumbawa telah cukup lama membekali mahasiswanya untuk menjadi wirausaha melalui mata kuliah kewirausahaan. Sejumlah aktivitas telah dilakukan pada mata kuliah ini, yaitu tentang teori-teori kewirausahaan, praktik kewirausahaan dengan membuat berbagai jenis produk serta berperan aktif dalam program kreativitas mahasiswa (PKM). Dengan demikian mahasiswa dapat memiliki mental berwirausaha dan mendorong untuk menjadi wirausaha yang sesungguhnya setelah mereka diwisuda. Namun, hal tersebut perlu dikaji lebih lanjut apakah dengan adanya pendidikan kewirausahaan dapat melahirkan minat berwirausaha bagi mahasiswa. Oleh karena, itu perlu adanya penelitian untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa mengingat pentingnya kewirausahaan bagi kesejahteraan ekonomi dan sosial.

TINJAUAN PUSTAKA

Minat

Minat atau keinginan erat hubungannya dengan perhatian yang dimiliki. Karena perhatian mengarahkan timbulnya keinginan pada seseorang. Menurut Ahmadi (2009:98), minat adalah sikap jiwa orang seorang, termasuk emosi, yang tertuju pada sesuatu, dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang terkuat. Sedangkan menurut slameto (2009), minat adalah kecenderungan jiwa untuk tetap memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Seseorang yang berminat suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang.

Rast, Harmin dan Simon (dalam Mulyati, 2005:46), menyatakan bahwa dalam minat itu ada hal-hal pokok diantaranya: 1) adanya perasaan senang dalam diri yang memberikan perhatian pada objek tertentu, 2) adanya ketertarikan pada objek, 3) adanya aktivitas terhadap objek, 4) adanya kecenderungan berusaha lebih aktif, 5) kecenderungan mengarah dan mempengaruhi perilaku individu.

Wirausaha

Menurut Mas’ud Machfoed (dalam Lestari, 2012), wirausaha adalah seorang inovator yang mampu mengubah kesempatan menjadi sebuah ide yang bisa di jual, dapat memberikan nilai tambah melalui upaya, waktu, biaya serta kecakapan dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Menurut Buchari Alma (2010: 21), wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut.

Minat berwirausaha dapat dilihat dari dua indikator utama, yaitu : (1) seberapa kuat upaya seseorang untuk berani mencoba melakukan aktivitas kewirausahaan: (2) seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk melakukan aktivitas kewirausahaan.

Minat Berwirausaha

Menurut Fuadi (2009:93), minat wirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi. Minat berwirausaha meliputi: kesediaan untuk bekerja keras, tekun untuk mencapai usahanya, kesediaan untuk menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan usaha yang dilakukannya, kesediaan untuk hidup hemat dan kesediaan untuk belajar dari kegagalan yang dialami. Jadi yang dimaksud minat berwirausaha adalah keinginan ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras untuk berdikari dalam memenuhi kebutuhan hidupnya

Pendidikan Kewirausahaan

Kewirausahaan sudah merambah ke dalam dunia pendidikan, diintegrasikan dengan kurikulum di sekolah maupun perguruan tinggi. Istilah kewirausahaan pun semakin populer dikalangan masyarakat. Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu bentuk aplikasi kepedulian dunia pendidikan terhadap kemajuan bangsanya. Di dalam pendidikan kewirausahaan diperlihatkan ndiantaranya adalah nilai dan bentuk kerja unruk mencapai kesuksesan.

Menurut Kadarsih (2013:99), pendidikan kewirausahaan adalah pertolongan untuk membelajarkan manusia Indonesia sehingga mereka memiliki kekuatan pribadi yang dinamis dan kreatif sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang berdasarkan pancasila. Pengertian tersebut senada dengan pendapat Wibowo (dalam Wahyono, 2013), pendidikan kewirausaahn merupakan upaya menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui institusi pendidikan maupun institusi lain seperti lembaga pelatihan, training dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk menanamkan pengetahuan, nilai-nilai, jiwa dan sikap kewirausahaan kepada peserta didik.

Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh, memiliki karakter, pemahaman dan keterampilan sebagai wirausaha. Pada dasarnya, pendidikan kewirausahaan dapat diimplementasikan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah atau di lembaga pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan kewirausahaan diterapkan ke dalam kurikulum dengan cara mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di kampus yang dapat merealisasikan pendidikan kewirausahaan dan direalisasikan oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari (wordpress, 2011).

Menurut Kasmir (2011:32), Untuk menjadi wirausaha yang berhasil, persyaratan utama yang harus dimiliki adalah jiwa dan watak kewirausahaan. Jiwa dan watak tersebut dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan atau kompetensi. Kompetensi itu sendiri ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman usaha. Seorang wirausaha harus mampu berkreasi dan berinovasi. Kemampuan kreatif dan inovatif tersebut secara riil tercermin dalam kemampuan dan kemauan untuk memulai usaha (*start up*), kemampuan untuk mengerjakan sesutu yang baru (*creative*), kemauan dan kemampuan untuk mencari peluang (*opportunity*) dan kemampuan dan keberanian menanggung resiko (*risk bearing*). Kemampuan yang dimiliki oleh seorang wirausaha tersebut diperoleh melalui

pendidikan kewirausahaan yang sekarang ini sedang digencarkan oleh pemerintah melalui dunia pendidikan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Universitas Samawa yang telah menempuh pendidikan kewirausahaan tahun Akademik 2013/2014 yang berjumlah 304 orang dan jumlah sampel sebesar 120 mahasiswa.

Peubah yang Diamati / diukur

Sesuai dengan judul penelitian ini, pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Samawa Sumbawa Besar, maka Peubah yang diukur adalah minat berwirausaha mahasiswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Angket

Teknik angket disebut pula sebagai teknik kuesioner, yaitu pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket atau memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam hal ini angket diberikan kepada 120 mahasiswa yang menjadi responden.

b. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa buku, surat kabar dan sebagainya. Dalam penelitian ini dokumen yang dibutuhkan adalah data tentang jumlah mahasiswa yang sudah menempuh pendidikan kewirausahaan.

Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan untuk memulai usaha (X_1)
2. Kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru (X_2)
3. Kemampuan untuk mencari peluang (X_3)
4. Keberanian menanggung resiko (X_4)
5. Minat berwirausaha (Y)

Klasifikasi Variabel

Variabel yang diidentifikasi di atas, diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Variabel Independen adalah variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain, yang dalam penelitian ini adalah Kemampuan Untuk Memulai usaha, Kemampuan Untuk Mengerjakan Sesuatu Yang Baru, Kemampuan Untuk Mencari Peluang, dan Keberanian Menanggung Resiko.
- 2) Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya, dalam penelitian ini adalah Minat Berwirausaha.

Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas item, yaitu pengujian validitas terhadap kualitas item-itemnya. Dasar kerjanya dengan komputasi korelasi antara setiap item dengan skor total tes sebagai kriteria validitasnya.

Menghitung nilai r (koefisien korelasi) dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* dengan formulasi koefisien sebagai berikut (Sugiyono, 2009:177) :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur di dalam mengukur gejala yang sama. Uji reliabilitas menggunakan pendekatan *cronbach alpha* (α) dengan cara memasukkan butir-butir hasil jawaban responden untuk masing-masing variabel ke dalam perhitungan *reliability analysis* program SPSS. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *cronbach alpha* (α) > 0,6 (Priyatno, 2012).

Adapun rumus Alpha *Croanbach* adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_r^2} \right]$$

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada garfik normal P-P Plot of regression standardized Residual atau dengan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov (Priyatno, 2012).

b. Multikolinieritas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolineritas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) pada masing-masing variabel bebas. Nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dalam model regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas

c. Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan yang lain. Jika terdapat perbedaan varians, maka dijumpai gejala Heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

a. Analisa Regresi Berganda

Analisis data menggunakan regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Formulasi yang dihasilkan dalam bentuk sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

b. Uji t Hitung

Metode pengujian ini digunakan untuk mengetahui derajat keyakinan antara variabel yang diteliti secara parsial dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b_1}{se(b_1)}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 Kondisi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Laki-laki	52	43,3
2	Perempuan	68	56,7
Jumlah		120	100

Apabila dilihat dari kondisi responden berdasarkan jenis kelamin, maka diketahui sebanyak 52 orang (43,3 %) responden berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 68 orang (56,7%) berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Pada gambar 1 diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

Gambar 1 Uji Normalitas

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model rekresi tidak ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen (korelasi 1 atau mendekati 1). Untuk mendeteksi ada tidaknya Multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai toleransi dan inflation factor (VIF) pada model regresi. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan angka toleransi lebih dari 0,1, maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,166	,136		1,226	,223		
kemampuan memulai usaha baru	,227	,067	,192	3,400	,001	,781	1,280
kemampuan mengerjakan sesuatu yang baru	,243	,030	,387	8,086	,000	,897	1,114
kemampuan mencari peluang	,392	,053	,380	7,393	,000	,781	1,281
kemampuan menanggung resiko	,114	,050	,109	2,276	,025	,947	1,056

a. Dependent Variable: minat berwirausaha

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai toleransi ketiga variabel lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Salah satu cara uji heteroskedastisitas yaitu dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi. Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas pada model regresi.

Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan Durbin-Watson (D-W test). Pada tabel 5.5 memperlihatkan angka D-W berada diantara -2 sampai dengan +2, maka tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi.

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,942 ^a	,887	,13582	1,901

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh variabel kemampuan memulai usaha, kemampuan mengerjakan sesuatu yang baru, kemampuan mencari peluang dan keberanian menanggung resiko terhadap minat berwirausaha

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Berganda dan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,942 ^a	,887	,883	,13582

Berdasarkan tabel 4 di atas bahwa hubungan antara variabel kemampuan memulai usaha baru, kemampuan mengerjakan sesuatu yang baru, kemampuan mencari peluang dan keberanian menanggung resiko dengan minat berwirausaha adalah kuat dan positif. Hal tersebut dibuktikan dengan R sebesar 0,942. Kemudian koefisien determinasi berganda

atau R^2 sebesar 0,887, memberikan makna bahwa keempat variabel independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh besar terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Samawa Sumbawa Besar. Dengan kata lain keempat variabel independen tersebut berpengaruh sebesar 88,70% terhadap minat berwirausaha mahasiswa, sedangkan sisanya 11,30% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Analisis Uji F

Tabel 5 ANOVA Untuk Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	16,657	4	4,164	225,749	,000 ^b
Residual	2,121	115	,018		
Total	18,778	119			

Berdasarkan tabel di atas, diketahui F hitung sebesar 225,749 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan nilai F tabel ditentukan berdasarkan tabel F pada tingkat signifikansi 5% dengan $df_1 = 4$ dan $df_2 = 115$. Karena nilai F hitung $> F$ tabel ($225,749 > 2,451$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya kemampuan memulai usaha baru (X1), kemampuan mengerjakan sesuatu yang baru (X2), kemampuan mencari peluang (X3) dan keberanian menanggung resiko (X4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa (Y). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka masing-masing koefisien beta yaitu, kemampuan memulai usaha baru, kemampuan mengerjakan sesuatu yang baru, kemampuan mencari peluang dan keberanian menanggung resiko akan dapat meningkatkan minat berwirausaha

Pengaruh Kemampuan Memulai Usaha Baru (X1) terhadap Minat Berwirausaha (Y)

Kemampuan memulai usaha baru mempunyai pengaruh positif terhadap minat berwirausaha Mahasiswa (Y). Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan memulai usaha baru memberikan pengaruh peningkatan terhadap minat berwirausaha. Sebaliknya bila terjadi penurunan kemampuan memulai usaha baru akan menyebabkan penurunan pada minat berwirausaha. Maknanya adalah dengan meningkatnya kecakapan, kemampuan mengorganisir suatu pekerjaan, menemukan gagasan, memelihara hubungan baik dengan relasi serta kemampuan komunikasi dan negosiasi yang baik dengan mitra, maka hal ini jelas akan mendorong peningkatan minat berwirausaha mahasiswa.

Pengaruh Kemampuan Mengerjakan Sesuatu Yang Baru (X2) terhadap Minat Berwirausaha (Y)

Kemampuan mengerjakan sesuatu yang baru berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha (Y). Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan mengerjakan sesuatu yang baru memberikan pengaruh peningkatan terhadap minat berwirausaha. Sebaliknya bila terjadi penurunan Kemampuan mengerjakan sesuatu yang baru akan menyebabkan penurunan pada minat berwirausaha. Maknanya adalah dengan meningkatnya kemampuan tentang cara memproduksi barang/jasa, kemampuan dalam menemukan pasar dan pelanggan serta menentukan harga yang tepat, dan dengan meningkatnya kemampuan memperoleh sumber-sumber dana dan cara menggunakannya maka hal ini akan mendorong peningkatan minat berwirausaha mahasiswa.

Pengaruh Kemampuan Mencari Peluang (X3) terhadap Minat Berwirausaha (Y)

Kemampuan mencari peluang berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hal ini terlihat pada koefisien regresi yang bertanda positif yang mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan mencari peluang memberikan pengaruh peningkatan terhadap minat berwirausaha. Sebaliknya bila terjadi penurunan Kemampuan mencari peluang akan menyebabkan penurunan pada minat berwirausaha. Maknanya adalah dengan

meningkatnya semangat dan kemampuan dalam mencari dan menangkap peluang usaha, maka hal ini jelas akan mendorong peningkatan terhadap minat berwirausaha

Pengaruh Keberanian menanggung resiko (X4) terhadap minat berwirausaha (Y)

Keberanian menanggung resiko berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hal ini terlihat pada koefisien regresi yang bertanda positif yang mengindikasikan bahwa peningkatan keberanian menanggung resiko memberikan pengaruh peningkatan terhadap minat berwirausaha. Sebaliknya bila terjadi penurunan Keberanian menanggung resiko akan menyebabkan penurunan pada minat berwirausaha. Maknanya adalah dengan meningkatnya keberanian dalam menghadapi dunia usaha yang tidak menentu, keberanian dan kemampuan mengendalikan kegagalan, dan keberanian untuk bangkit kembali dari kegagalan, hal ini jelas akan mendorong peningkatan terhadap minat berwirausaha.

Pengaruh Kemampuan Memulai Usaha Baru (X1), Kemampuan Mengerjakan Sesuatu Yang Baru (X2), Kemampuan Mencari Peluang (X3) dan Keberanian menanggung resiko (X4) terhadap minat berwirausaha (Y)

Dari hasil analisis regresi diketahui bahwa variabel Memulai Usaha Baru, Kemampuan Mengerjakan Sesuatu Yang Baru, Kemampuan Mencari Peluang dan Keberanian menanggung resiko secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F, dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($77,471 > 2,794$). Hal ini menandakan bahwa guru PJOK memberikan respon yang positif terhadap kemampuan, motivasi, dan dukungan organisasi, dalam arti mereka mengedepankan aspek kemampuan, motivasi serta mampu memanfaatkan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Samawa Sumbawa Besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari, 2010, *Kewirausahaan*, Alfabeta, Bandung
- Fuadi, Iski Fadli. 2009. Hubungan Minat Berwirausaha Dengan Prestasi Praktik Kerja Industri Siswa kelas XII teknik otomotif SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal. *Jurnal PTM*. Vol.9. Desember 2009. Hal, 92-98
- Kadarsih, Retno, 2011,. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS, *Jupe UNS*, Vol, 2 No, 1 tahun 2013, Hal, 95-106
- Kasmir, 2011, *Kewirausahaan*, Rajagrafindo Persada, Jakarta
- Lambing, P. & Kuehl. 2007, *Entrepreneurship. 4th edition*, Prentice Hall , Upper Saddle River.
- Lestari, Retno B., Trisnadi, W, 2012, Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Di STIE MDP, STIKA MDP, DAN STIE MUSI, *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, Vol, 1 No, 2, Maret 2012, Hal, 112-119
- Mahesa, A dan Rahardja, E, 2012, Analisis faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi minat berwirausaha. *Diponegoro journal of managment*. Vo, 1, No. 1, Hal, 130-137
- Martono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*, Cetakan ke 2, PT. Raja Grafindo Persad, Jakarta
- Mulyati, 2005, *Psikologi Belajar*, Andi publisher, Yogyakarta

- Priyanto, D. (2008), *Mandiri Belajar SPSS Untuk analisis Data & Uji Statistik Bagi Mahasiswa dan Umum*, Mediakom, Yogyakarta
- Putra, R Aditya, 2012, Faktor-faktor Penentu Minat Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universita Negeri Padang. *Jurnal manajemen*, Vol, 01, N0, 01 September 2012, hal, 1-12.
- Purwinarti, Titik, (2006), Faktor-faktor Pendorong Minat berwirausaha (Studi Lapangan Terhadap Politeknik UNJ), *Jurnal penelitian Ekonomi dan Bisnin*, Vol, 5 No. 1, Maret 2006, Hal. 39-46
- Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas, 2010, *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan; Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentk Daya Saing Dan Karakter Bangsa*, Jakarta